

## **PEMIKIRAN KHALIFAH UMAR IBN KHATTAB TENTANG EKONOMI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI UMMAT DI INDONESIA**

**Popi Adiyes Putra<sup>1</sup>**  
**Nurhasanah<sup>2</sup>**  
**Muhammad Sidiqqi<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru  
Jl. Kuau No.01 Sukajadi Pekanbaru

adiyes.putra123@gmail.com  
hasanahmaulana87@gmail.com  
muhammadsidiqqi92@gmail.com

### **Abstrak.**

Islam adalah agama yang sempurna, keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat dapat diraih ketika umat manusia memahami dan mematuhi segala ajarannya. Masyarakat yang madani Baldatun Thayyiban wa rabbul ghafur telah pernah ada dimasa Rasulullah dan para sahabatnya. Kiranya ketika ummat sekarang ingin mempunyai peri kehidupan yang baik, maka solusinya adalah kembali kepada Islam dan ajaran yang ada didalamnya, bukan sebaliknya membelakangi Islam. Kehidupan dimasa Rasulullah dan para sahabatnya seperti masa Umar ra, telah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang rabbani yang menghantarkan kepada keselamatan. Beberapa pemikiran dan kebijakan Umar ra yang perlu diteladani diantaranya: sifat Umar ra yang amanah terhadap harta negara, membentuk Baitul Mal, membentuk dewan ekonomi dan dokumen-dokumen negara, membenahi sistem pemungutan jizyah, membangun perekonomian dengan nilai-nilai musyawarah, taqwa, berakhlak mulia, otonom dari penguasa, fleksibel, punya acuan yang jelas dan melakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari penyelewengan.

Kata Kunci: Baitul mal; Dewan Ekonomi; Jizyah,

### **Abstract.**

*Islam is a perfect religion, salvation and happiness in the hereafter can be achieved when humanity understands and obeys all its teachings. The civil society Baldatun Thayyiban wa rabbul ghafur has already existed during the time of the Prophet and his companions. Presumably when the Ummah now wants to have a good life, then the solution is to return to Islam and the teachings in it, not the other way around. The life of the Prophet and his companions, such as the time of Umar ra, has taught many rabbani life values that lead to salvation. Some of the thoughts and policies of Umar ra that need to be emulated include: the nature of Umar ra who is trustworthy of state assets, forming Baitul Mal, forming an economic*

*council and state documents, fixing the system of collecting jizyah, building an economy with the values of deliberation, piety, noble character, autonomous from the ruler, flexible, having clear references and conducting strict supervision to avoid misappropriation.*

*Keywords: Baitul mal; Economic Council; Jizyah,*

## **A. PENDAHULUAN**

Perekonomian merupakan salah satu sendi kehidupan yang sangat mempengaruhi kesejahteraan dan ketentraman dalam kehidupan. Disamping kebutuhan-kebutuhan inmateriil yang harus terpenuhi, maka perekonomian dalam artian pemenuhan kebutuhan manusia atas tuntutan-tuntutan sunnatullah juga sangat penting, seperti: makanan, pakaian, rumah dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat memudahkan manusia dalam melaksanakan fungsi kekhalifahannya dimuka bumi. Bahkan dalam sebuah hadits Shaheh Sayyidina Ali ra bersabda bahwa: "Hampir saja kemiskinan itu membawa kepada kekufuran". Hadits ini menggambarkan betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan pokok bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya.

Senada dengan kodrat manusia akan kebutuhan hidup diatas, di dalam Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang menjelaskan tentang aturan-aturan Allah SWT yang berkaitan dengan muamalah. Bahkan ayat-ayat terpanjang yang terkandung dalam Al-Quran adalah ayat tentang mu'amalah, seperti: hutang piutang, warisan, zakat/sedakah, pembagian harta rampasan perang dan lain sebagainya.

Dalam mencapai kesejahteraan hidup yang sempurna maka Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan rasul-Nya sebagai uswah (teladan hidup bagi manusia). Rasulullah diutus untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana sebaiknya bermuamalah yang adil, saling menguntungkan tanpa merugikan salah satu pihak. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda: "Masa terbaik adalah masaku dan masa sesudahku (masa para sahabat)". Hadits ini memberi pelajaran kepada kita bahwa jika ingin hidup dengan kondisi yang baik dan sejahtera maka solusinya adalah dengan mencontoh pola kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Sejarah menunjukkan bahwa salah satu masa kemasam Islam adalah pada masa khalifah Umar Ibn Khattab ra. Dalam 10 tahun pemerintahannya, khalifah Umar mampu melakukan banyak perubahan, baik dalam bidang politik, ekonomi, militer, sarana publik, dan lain sebagainya. Sehingga kesejahteraan ummat muslim atau non muslim ketika itu meningkat pesat disebabkan menerapkan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Berbeda dengan kondisi Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, pola kehidupan mereka sangat semraut, kekacauan dan kriminal terjadi dimana-mana, berita-berita yang disiarkan didominasi oleh berita yang tak mengenakkan, kemiskinan dan pengangguran meningkat. Disisi lain, sebagian bidang usaha dan industri mengalami kerugian yang disebabkan oleh koruptor-koruptor yang mengerogoti perusahaan.

Dengan gambaran seperti di atas, sangat diperlukan solusi yang mampu mengatasi kesenjangan yang ada. Sebagai seorang muslim sejatinya Al-Qur'an dan Sunnahlah yang menjadi panduan dalam mencari kebenaran dan keluar dari masalah yang ada. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah adalah belajar dari sejarah yang pernah terjadi, khususnya pelajaran dari sejarah Rasulullah dan para sahabatnya. Ada 4 (empat) orang yang menjadi sahabat dekat Rasulullah yang banyak berperan untuk

kepentingan Islam, diantaranya: Abu Bakar Shiddik, Umar Ibn Khattab, Ustman Ibn Affan dan Ali Ibn Abi Tholib ra.

Mengingat bahwa kesejahteraan ekonomi lebih signifikan perannya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka pada penulisan makalah ini pembahasan lebih difokuskan pada bidang ekonomi yang menjadi kebijakan pada masa sahabat, khususnya pada masa khalifah Umar Ibn Khattab ra, kemudian kebijakan-kebijakan tersebut akan coba direfleksikan untuk masa sekarang dalam rangka mengatasi masalah yang ada. Dengan latar belakang yang ada maka makalah ini diberi judul Pemikiran Khalifah Umar Ibn Khattab Tentang Ekonomi Dan Relevansinya Dalam Pembangunan Ekonomi Ummat Di Indonesia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan menjadikan kitab-kitab yang memuat pandangan Khalifah Umar bin Khatab sebagai sumber primer dan buku-buku lainnya atau sumber bacaan yang terkait dijadikan sumber sekunder.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah wafatnya Khalifah Abu Bakar pada tanggal 22 Jumadil Akhir 13 H, maka Sayyidina Umar Ibn Khattab terpilih sebagai khalifah yang kedua. Masa kekhalifahan Umar ra ini adalah abad keemasan dalam sejarah Islam. Kejeniusannya menjadi rujukan bagi banyak orang dalam soal kesalehan, dialah yang dipuji oleh Nabi Muhammad SAW dengan ucapan : *Jika ada seorang nabi yang akan datang setelah aku, dia adalah Umar*. Dan ketika Umar memegang tampuk kekuasaan, bangsa Arab telah menaklukkan kerajaan Sasanid dan Bizantium, Irak, Iran, Syria dan Mesir.

Selama masa kekhalifahan Umar ra, ia menerapkan prinsip pengistimewaan kepada para pejuang Islam terdahulu, terutama yang telah berjasa pada perang Badar dan perang Uhud. Menurut Umar, perjuangan membela Islam harus diperhitungkan ketika menetapkan bagian dalam distribusi kelebihan kekayaan negara. Hal ini bertentangan dengan prinsip yang diterapkan pada masa kekhalifahan Abu Bakar Shiddik. Menurut Abu Bakar: "Orang-orang yang memeluk Islam karena keridhaan Allah, maka pahala mereka diberikan oleh Allah, sedangkan didunia ini orang membutuhkan secukupnya saja bagi kebutuhan dasarnya".

Banyak prestasi yang ditulis dengan tinta emas dalam sejarah kepemimpinan Umar Ibn Khattab, diantaranya: dibentuknya Baitul Mal dan didirikan beberapa departemen, diantaranya: Departemen militer, Departemen kehakiman dan eksekutif, Departemen pendidikan dan pengembangan Islam dan Departemen jaminan sosial (Amelia, th. 2005 hal 35-36). Untuk kepentingan umum dan perdagangan dibangun pula sarana-sarana publik seperti : kanal-kanal, jalan-jalan, jembatan dan bangunan-bangunan keagamaan lainnya (Ra`ana, th.1997 hal 171-175). Pada tahun kesepuluh pemerintahannya Umar ra terbunuh pada suatu Shubuh tepatnya pada 4 hari terahir di bulan Zhulhijjah tahun 23 H.

## **Kebijakan-Kebijakan Khalifah Umar Ibn Khattab Tentang Ekonomi**

Umar ra memiliki sifat-sifat yang memungkinkannya untuk mengatur ekonomi negara Islam, antara lain adalah : *pertama*, pandai menjaga diri. Umar ra sangat kuat penjagaannya atas kekayaan negara, sehingga beliau melarang salah satu anggota keluarganya atau karib kerabatnya untuk menerima hadiah dalam bentuk apapun yang diambil dari baitul mal. Beliau memberi gaji kepada para menteri dan staf-stafnya dengan penghitungan yang matang. Pernah suatu ketika Umar ra lari mengejar unta zakat ketika lepas karena takut hilang. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Yusuf ayat 55. artinya: *"Jadikanlah diriku bendaharawan negara(mesir), sesungguhnya aku orang yang pandai menjaga diri lagi berpengetahuan"*.

*Kedua*, berpengetahuan, dalam menangani urusan kekayaan negara haruslah memiliki pengetahuan, Umar ra sudah terbukti akan kemampuan dan pengetahuannya ketika beliau menunjukkan beberapa pendapat dan hukum yang turun bersama Al-Qur'an dimasa Rasulullah SAW, membantu Abu Bakar dalam urusan hukum bahkan beliau telah banyak melontarkan fatwa ekonomi dan telah menjawab berbagai persoalan mengenai urusan kekayaan umum. *Ketiga*, pembaharu (*reformis*), atas perluasan wilayah yang pesat dimasa Umar ra, maka diperlukan usaha keras dan kontinyu untuk pembaharuan, pembaharuan yang dilakukan Umar ra adalah pada optimalisasi devisa negara, perencanaan sistem ekonomi anggaran, operasional kerja maupun pengawasannya. *Keempat*, keras terhadap kebathila, Umar ra sangat tegas kepada kebathilan dan orang yang mengganggu kaum muslimin. Bahkan pernah orang-orang lari darinya dan menunggu apa yang akan dilakukannya.<sup>1</sup>

Umar ra mengumumkan kebijakan ekonominya saat terpilih sebagai khalifah, kebijakan tersebut berbunyi: *"Sesungguhnya aku dan harta kalian adalah seperti memelihara anak yatim, kalau aku berkecukupan maka aku tidak akan memakainya, dan bila aku kekurangan maka akau akan menggunakannya dengan jalan yang benar. Aku tidak akan membiarkan seorangpun menzalimi yang lain dan memusuhinya, sampai aku dapat membanting pipi yang satu ditanah dan aku akan meletakkan kakiku ini dipipi yang lain, sehingga dia mau mendengarkan kebenaran. Mengenai hak kalian, wahai rakyatku! Dalam beberapa poin yang akan aku sebutkan, maka tuntutanlah hak muamalah atasku..."*. Dari pidato yang disampaikan, maka jelas bahwa kebijakan ekonomi Umar ra menggunakan dasar-dasar; a) Negara Islam mengambil kekayaan umum dengan benar, b) Negara memberikan hak atas kekayaan umum, dan tidak ada pengeluaran kecuali sesuai dengan haknya, c) Negara tidak menerima dari hasil yang kotor, d) Negara menggunakan kekayaan dengan benar.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2002

Adapun kebijakan ekonomi Umar Ibn Khatab yang terkenal diantaranya:

### 1. **Membentuk dewan ekonomi**

Menurut catatan Ibnu Khaldun, Khalifah Umar Ibn Khattab membentuk dewan ekonomi pada tahun 20 H, dengan tugas yang diberikan sebagai berikut:

- a. Menirikan Baitul Mal (Kantor Bendahara Negara), menempa uang, membentuk tentara untuk menjaga dan melindungi tapal batas, mengatur gaji, mengangkat hakim-hakim, mengatur perjalanan pos dll.
- b. Mengadakan dan menjalankan hisbah (pengawasan terhadap pasar, pengontrolan terhadap timbangan dan takaran, penjagaan terhadap tata tertib dan susila, pengawasan terhadap pembersihan jalan, dsb)
- c. Memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan yang telah ada.<sup>2</sup>

### 2. **Membuat dokumen negara**

Pembagian dokumen dimasa Umar ra ada 4 yaitu :

- a. Dokumen khusus tentang tentara, terkait dengan pengukuhan tentara dan gajinya.
- b. Dokumen khusus tentang propinsi yang berisi peta dan pemetaan masing-masing propinsi serta kewajiban-kewajibannya.
- c. Dokumen khusus tentang pegawai, berkaitan dengan pengangkatan, gaji dan pemecatan pegawai.
- d. Dokumen khusus tentang Baitul Mal, berisi hal hal berkaitan dengan pemasukan dan pembelanjaan kas negara.

### 3. **Melakukan pembaharuan terhadap devisa negara**

Pemasukan dimasa Umar ra meliputi beberapa macam diantaranya: zakat, 1/5 dari rampasan perang, Kharaj, Jizyah, dan bea cukai. Berikut ini akan diuraikan secara singkat:

#### **a. Zakat**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Kewajiban mengeluarkannya disebut sebanyak 36 kali dalam Al-Quran, dan 21 diantaranya digandengkan dengan Shalat. Zakat selain berfungsi sebagai penyucian hati bagi yang mengeluarkannya, juga berfungsi sebagai institusi komprehensif bagi pemeratan kekayaan. Zakat dikeluarkan atas harta yang telah sampai nisab (jumlah yang ditentukan) dan haul (waktu yang ditetapkan) atas harta seorang muslim yang dibagikan kepada 8 golongan yang telah ditetapkan. Adapun ketentuan jumlah yang harus dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Dikeluarkan 2,5 % untuk harta kekayaan termasuk modal usaha.
- 2) 5 – 10 % untuk semua jenis hasil pertanian.
- 3) 20 % untuk barang tambang dan barang temuan.
- 4) Dizakatkan 1 ekor kambing untuk kepemilikan 40 ekor dan berlaku kelipatan.

---

<sup>2</sup> A. Perwataatmaja, Karnaen dan Byiarwati, Anis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islami*, Jakarta: naskah buku, 2006, hlm, 11

**b. Kharaj dan Jizyah**

Kharaj adalah pajak tanah yang diwajibkan kepada pemilik tanah hasil rampasan perang yang ditinggalkan oleh para pemiliknya yang asli. Sedangkan Jizyah adalah iuran wajib atas seseorang yang berstatus *zhimmi* (non muslim yang berada diwilayah Islam), pembayaran jizyah dibebaskan bagi anak-anak, perempuan, para budak, orang buta, orang gila, orang jompo dan orang-orang yang cacat. Standar jizyah yang ditetapkan dimasa Umar ra adalah sebagai berikut:

- 1) 48 dirham untuk orang kaya, yaitu yang mempunyai pekerjaan dan penghasilan tinggi.
- 2) 24 dirham untuk orang yang berpenghasilan menengah.
- 3) 12 dirham untuk orang miskin yang bekerja dengan penghasilan yang sedikit.

**c. Bea Cukai ('Usyur)**

Usyur adalah pajak yang dikenakan atas barang-barang dagangan yang masuk kenegara Islam, atau dari negara Islam itu sendiri (Muhammad, th 2002. hal 99). Pada masa Rasulullah belum dikenal adanya usyur, penduduk yang pertama kali dipungut usyr adalah dari *kaum kafir harbi* yaitu penduduk ming. Dengan menganalisa sistem `usyur dari segi ilmu ekonomi, maka akan terlihat hal-hal sebagai berikut :

- 1) `Usyur adalah pajak, karena merupakan kewajiban harta yang diberikan kepada negara Islam dengan sistem paksa atas otoritas yang dimiliki negara. Dan akan digunakan untuk kepentingan umum.
- 2) `Usyur adalah pajak benda berkenaan dengan barang dagangan dengan melihat pemiliknya menurut Islam.
- 3) `Usyur adalah pajak tidak langsung karena diwajibkan atas penjualan barang-barang dagangan.
- 4) Tempat berlangsungnya pemungutan `usyur adalah pada pos perbatasan negara Islam
- 5) `Usyur yang dikenakan kepada pedagang muslim bukan hanya pembayaran pajak tetapi juga zakat.
- 6) `Usyur menjadi sumber pemasukan negara yang sangat penting dan sangat berperan dalam menutupi kebutuhan umum negara Islam.
- 7) `Usyur adalah pajak nominal, yaitu dihitung dalam kadar ukuran tertentu dari harga barang yang dibawa oleh seorang pedagang.

**4. Belanja Umum Negara Islam di masa Umar ra.**

Anggaran yang telah ditetapkan digunakan negara dalam berbagai segi pembiayaan umum, hal tersebut mengantarkan pada pembagian belanja negara menjadi 4 bagian :

- Bagian I* : Khusus untuk pengeluaran harta zakat, yaitu untuk kaum fakir miskin, amil, muallaf, budak orang terjerat hutang, sabilillah dan ibnu sabil.
- Bagian II* : khusus untuk pengeluaran dari 1/5 harta rampasan, yaitu untuk Allah Swt.
- Bagian III* : Khusus untuk pengeluaran harta yang diserahkan kepada baitul mal

berupa barang temuan dan peninggalan yang tidak ada ahli warisnya. Maka sumber pemasukan ini digunakan untuk memberikan infaq kepada kaum fakir.

*Bagian IV* : Khusus untuk pembiayaan masyarakat umum, dana yang digunakan bersumber dari Jizyah, kharaj dan `usyur.

#### 5. **Stabilitas Aset Negara dan Penetapan Sistem Subsidi**

Hal-hal yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi secara umum adalah terkait devisa dan belanja negara, jika devisa negara lebih banyak pemasukan daripada pengeluarannya, maka kas negara akan mendapatkan saldo keuntungan, sebaliknya jika pengeluaran lebih besar dari pemasukan maka perekonomian akan menjadi lemah. Jika pemasukan dan pengeluaran seimbang maka dapat juga menciptakan stabilitas kuantitas, keseimbangan dalam kuantitas ini dapat berpengaruh pada stabilitas sosial karena keseimbangan kuantitas itu sendiri merupakan sebab terciptanya stabilitas sosial.

**Tabel 1**  
**Tabel Pemberian Subsidi di masa Umar ra**

<b>Jumlah Pemberian</b>	<b>Jumlah yang ditetapkan untuk diberikan</b>
12.000 Dirham	Bagi setiap istri nabi
5000 Dirham	Untuk kaum Muhajirin dan Anshar yang telah mengikuti perang Badar
4000 Dirham	Bagi mereka yang Islamnya seperti keislaman penduduk Badar
2000 Dirham	Putra kaum Muhajirin dan Anshar
800 Dirham	Penduduk Mekkah dan Masyarakat

Sumber : Muhammad, th 2002, hal 191

#### **Perkembangan Ekonomi dan Keistimewaan Perekonomian yang dicapai di masa Umar Ibn Khattab ra**

Khalifah Umar Ibn Khattab dengan segala kesalehan dan kecerdasan yang dimilikinya telah membawa banyak perkembangan serta beberapa pembaharuan dalam bidang ekonomi, diantaranya :

- 1) Umar ra melakukan sistimasi dalam pemberlakuan pemungutan jizyah kepada *ahluz zhimmi* dengan cara menetapkan tiga tingkatan jizyah.
- 2) Umar ra menghentikan pendistribusian bagian zakat untuk salah satu ashnab, yaitu kepada para *muallaf* (orang-orang yang dilunakkan hatinya)
- 3) Berlakunya `Usyur (pajak) yang dipungut di pos-pos perbatasan.
- 4) Memberlakukan kewajiban zakat atas kuda, sebelumnya pada masa Rasulullah SAW belum dilaksanakan, hal ini berdasarkan atas usulan Ali ra.
- 5) Membentuk Dewan-dewan, baitul mal, dokumen-dokumen negara, dan merancang

sistem yang mampu menggerakkan ekonomi, baik produksi maupun distribusi.

- 6) Menurut catatan Abu Yusuf, Umar melakukan ijtihad untuk tidak mendistribusikan tanah taklukan dari Irak.
- 7) Menghasilkan banyak *ghanimah* disebabkan banyak memenangkan peperangan.

Sebagai generasi yang bertemu langsung dengan Rasulullah SAW, Khalifah Umar Ibn Khattab mempunyai kekuatan iman mendalam serta kecintaan pada Allah SWT yang sangat tinggi, dengan bekal kesalehan dan kecerdasan yang dimilikinya, ia mampu mencapai beberapa keistimewaan dalam sistem perekonomian yang diterapkan pada masanya diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. Sistem Ekonomi Musyawarah**

Al-quran sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia mengajarkan ummatnya untuk bermusyawarah dalam menetapkan urusan, sebagaimana yang terkandung dalam QS. 3. 159. artinya: *...Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawaqqallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawaqqak kepadaNya.*

Hal lain yang dapat ditela`ah dari musyawarah, Umar ra menganggap bahwa semua itu mencakup wilayah syari`ah dalam wilayah aplikatifnya, seperti pembentukan dewan-dewan yang telah dilakukan.

**b. Sistem Ekonomi berkarakteristik Taqwa**

Ketaqwaan Khalifah Umar ra juga memberi pengaruh pada sistem pemerintahan yang dibangunnya, pejabat-pejabat pemerintah seperti gubernur dan pimpinan-pimpinan dewan dipilih berdasarkan ketaqwaan seseorang. Dapat diketahui juga bahwa tidak ada pelaku korupsi yang terjadi, terbukti dengan semakin bertambahnya harta baitul mal, bahkan Umar ra khawatir kalau itu adalah cobaan dari Allah, karena dimasa Rasulullah SAW belum pernah mencapai jumlah harta ketika itu.

**c. Perekonomian berbasis Akhlak**

Akhlak yang luhur juga terpancar dari pemihakannya kepada rakyat kecil dan tegurannya kepada gubernur. Beliau menyamakan manusia dan tidak membeda-bedakan. Pernah juga Umar ra menangis ketika ada salah seorang rakyat belum kebagian harta baitul mal, dalam berinteraksi dengan kafir zhimmi Umar ra bertindak arif dan berpesan agar berbuat baik kepada mereka dan memberi keleluasaan.

**d. Sistem Perekonomian Umar ra Otonom dari Penguasa**

Umar ra membatasi otoritasnya terhadap Baitul Mal, hal ini tercermin ketika beliau menyerahkan keputusan jumlah gajinya kepada para ahli. Beliau juga tidak memamfaatkan kekuasaannya sebagai jalan untuk menguasai Baitul Mal. Karena kekayaan negara bukanlah milik Umar, tetapi milik semua kaum muslimin. Tidak seorangpun dalam satu negara yang tidak mempunyai hak atas harta tersebut.

**e. Perekonomian dengan karateristik Fleksibilitas**

Fleksibel yang dimaksud adalah kemudahan dalam pelaksanaan, tidak kaku yang menjadikannya lemah dalam merealisasikan kemaslahatan umum, birokrasi yang ada tidak menjadi dinding penghalang proses ekonomi. Karakteristik seperti ini adalah gabungan dari

prinsip dasar ekonomi dan kemaslahatan umum.

**f. *Perekonomian dengan Acuan yang Jelas.***

Ketika perekonomian mempunyai acuan yang jelas maka mekanisme dan kebijakan yang berlaku akan dapat dengan mudah dipahami, baik oleh rakyat maupun orang-orang yang bertugas menangani pelaksanaan hukum-hukumnya. Karena rakyat adalah orang-orang yang dikenakan beban perekonomian dari harta yang mereka bayarkan berupa kewajiban-kewajiban dan pajak.

**g. *Perekonomian dengan Pengawasan yang ketat***

Dalam mengelola keuangan negara, Umar ra melakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari terjadinya penyelewengan penggunaan harta Baitul Mal, pembentukan dewan ekonomi merupakan salah satu bentuk kesungguhan khalifah Umar Ibn Khattab ra untuk mengontrol dan mengantisipasi hal-hal yang menyimpang.

### **Berahirnya Masa Khalifah Umar**

Kekhalifahan Umar Ibn Khattab berlangsung selama 10 tahun, 4 bulan 4 hari, beliau wafat terbunuh 4 hari terahir di bulan Zulhijjah tahun 23 H. Pembunuhnya adalah Abu Lu`lu`ah Fairuz, anak buah Mughirah bin Syu`bah yang biasa bekerja membuat pos peristirahatan. Ketika Umar ra meninggal tidak ditemukan uang dinar atau pun dirham sepeserpun, sebaliknya meninggalkan hutang sebesar 186 ribu lebih (Muhammad, th. 2002, hal 240)

Sebelum wafat Umar ra menyampaikan beberapa berwasiat kepada khalifah penggantinya, antara lain:

- a) Agar ia memberitahukan kaum muhajirin mengenai harta *Fai`* mereka dan mewasiatkan kepada kaum Anshar berupa kebaikan.
- b) Agar memperlakukan orang manapun dengan kebaikan, karena mereka adalah sumber penarikan harta.
- c) Tidak diambil dari penduduk daerah, selain kelebihan dari harta mereka dan penuh keridhaan.
- d) Kafir *zhmimi* tidak dibebani kecuali menurut kekuatannya.

### **D. Kesimpulan**

Islam adalah agama yang sempurna, keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat dapat diraih ketika umat manusia memahami dan mematuhi segala ajarannya. Masyarakat yang madani *Baladun Thayyiban wa rabbul ghafur* telah pernah ada dimasa Rasulullah dan para sahabatnya. Kiranya ketika ummat sekarang ingin mempunyai peri kehidupan yang baik, maka solusinya adalah kembali kepada Islam dan ajaran yang ada didalamnya, bukan sebaliknya membelakangi Islam.

Kehidupan dimasa Rasulullah dan para sahabatnya seperti masa Umar ra, telah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang rabbani yang menghantarkan kepada keselamatan. Beberapa pemikiran dan kebijakan Umar ra yang perlu diteladani diantaranya: sifat Umar ra yang amanah terhadap harta negara, membentuk Baitul Mal, membentuk dewan ekonomi dan dokumen-dokumen negara, membenahi sistem pemungutan jizyah, membangun perekonomian dengan nilai-nilai musyawarah,

taqwa, berakhlak mulia, otonom dari penguasa, fleksibel, punya acuan yang jelas dan melakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari penyelewengan.

## REFERENSI

Al Quranul Karim dan terjemahannya.

Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Al hisbah-Kautsar, Jakarta, 2001

Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam : Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta : Pustaka Asatruss, 2005.

A. Perwataatmaja, Karnaen dan Byiarwati, Anis: *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islami*, naskah buku, 2006

Al-Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarah, 2003

Idris, Safwan, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Pendekatan Transformatif*, Cita Putra Bangsa, Jakarta, 1997

Perkins, John, *Confessions of antara Economic Hit Man*, Abdi Tandur, Jakarta, 2005

Mannan, Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1997

Muhammad, Qutb Ibrahim, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2002

Ra`ana, Irfan Mahmud, *Sistem Ekonomi: Pemerintahan Umar Ibn al-Khattab*, Pustaka Pirdaus, Jakarta, 1997

Qardhawi, Yusuf , *Meluruskan Sejarah Umat Islam*, Jakarta, Sri Ginting, 2005.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, Jakarta, PT. Rajawali Pers, 2003